

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007, hlm. 6). Sementara itu, Creswell, J. (dalam Noor, 2013, hlm. 34) menyatakan bahwa; Penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan penelitian merupakan suatu rancangan awal mengenai peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian untuk menjawab rumusan masalah peneliti mengenai gejala-gejala sosial yang muncul dilapangan serta mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Peneliti menguraikan dalam bentuk kata-kata tertulis secara empiris yang telah diperoleh dari responden, berupa fakta-fakta dari pengalaman-pengalaman orang, sebagaimana dirasakan orang-orang tersebut secara alamiah.

Defenisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 9) bahwa :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Menurut Nasution (2003, hlm. 5) bahwa “penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Berdasarkan penjelasan yang ada, penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian pada kondisi objek yang alamiah serta peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, pengumpulan data melalui eksplorasi individu maupun masyarakat di lingkungannya. Maka penelitian yang dilakukan dapat memiliki pedoman bagaimana seharusnya penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif tersebut untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena peneliti bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi lingkungan sosial berupa aktivitas individu-individu maupun masyarakat dengan adanya interaksi secara intens antara peneliti dan informan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap peristiwa-pristiwa nyata secara empiris yang ada di lapangan dari subjek penelitian atau informan yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat memberikan gambaran melalui pengumpulan data dari hasil (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan). Sesuai dengan data fakta yang diperoleh di lapangan terkait dengan peran Bhabinkamtibmas dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Jadi, pendekatan penelitian ini sangat relevan dengan yang akan dikaji oleh peneliti.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, untuk memandu seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Menurut Sugiono (2009, hlm. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian pengertian metode penelitian mengarah pada cara utama yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta masalah-masalah sosial yang terjadi di kehidupan manusia. Penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan, agar proses penelitian yang dilakukan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah bagaimana penelitian itu dilakukan.

Dalam suatu penelitian, metode merupakan alat yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dan sedang diteliti. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang ditunjukkan untuk mengetahui peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa sekarang serta memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana, N. (1989, hlm. 84) yang mengemukakan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang atau dengan pernyataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun ciri-ciri metode deskriptif:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual,
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisis.”

Selanjutnya menurut Nawawi (1998, hlm. 9) dalam Prasetyo, E.A., 2014 bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian seseorang lembaga masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Menurut Nazir, M. (2011,

hlm. 52) metode deskriptif adalah sebagai berikut: ‘‘Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki’’.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menganggap bahwa metode deskriptif dengan fokus penelitian mengenai ‘‘peran Bhabinkamtibmas dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya,’’ merupakan suatu hal yang terjadi pada saat sekarang di lingkungan masyarakat dengan melihat fakta-fakta dan informasi yang objektif yang ada dalam lingkungan masyarakat, yang disusun dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian tersebut.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian yang ada, secara umum yang menjadi partisipan atau *subjek* utama penelitian yaitu Bhabinkamtibmas Desa Pakemitan Polsek Cikatomas. Namun untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat, beberapa pihak warga masyarakat juga akan dijadikan sebagai informan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 300). ‘‘*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu’’. Penentuan *informan* dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan penentuan informan secara *purposive sampling* karena peneliti meyakini bahwa informan yang dipilih adalah aktor dan kelompok yang terkait langsung dengan tema penelitian. Sehingga menurut peneliti teknik *purposive sampling* sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian mengenai peran Bhabinkamtibmas. Berikut merupakan keseluruhan dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian :

- a. Bhabinkamtibmas Desa Pakemitan (Polsek Cikatomas)

- b. Kepala Desa Pakemitan
- c. Babinsa Desa Pakemitan
- d. Kepala Dusun/Kepala Wilayah
- e. Tokoh Masyarakat (RT, RW)
- f. Tokoh Pemuda
- g. Masyarakat Desa Pakemitan sebanyak 6 informan.

Dari pendapat di atas, penulis akan mengambil informan warga masyarakat Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas dengan jumlah informan dalam penelitian ini diantara 7 orang untuk wawancara Bhabinkamtibmas, Kepala Desa, Babinsa, Kepala Dusun (Kepala Wilayah), Tokoh Masyarakat (RT, RW), Tokoh Pemuda, dan 6 orang untuk masyarakat desa, jadi total informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang.

Adapun yang dijadikan informan dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah:

No	Informan Wawancara	Jumlah
1	Bhabinkamtibmas Desa Pakemitan (Polsek Cikatomas)	1
2	Kepala Desa Pakemitan	1
3	Babinsa Desa Pakemitan	1
4	Kepala Dusun/Kepala Wilayah (Ranto)	1
5	Tokoh Masyarakat "RT&RW"	2
6	Tokoh Pemuda/Karang Taruna	1
7	Masyarakat Dusun Pakemitan 1	1
8	Masyarakat Dusun Pakemitan II	1
9	Masyarakat Dusun Ranto	1
10	Masyarakat Dusun Cipaku	1
11	Masyarakat Dusun Cibitung	1
12	Masyarakat Dusun Citeurep	1
<b>Jumlah</b>		13

Adapun penjabaran dari informan untuk lebih jelasnya diantaranya sebagai berikut :

a. Bhabinkamtibmas Desa Pakemitan (Polsek Cikatomas)

Bhabinkamtibmas dipilih menjadi informan utama berdasarkan pemikiran bahwa Bhabinkamtibmas sebagai pelaksana Polmas mengetahui segala macam mengenai kondisi sosial masyarakat. Dalam hal ini, informan ini dianggap dapat memberikan informasi bagaimana situasi Kamtibmas dan pelaksanaan kegiatan Polmas terhadap masyarakat. Yang berperan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, hubungan yang terjalin antara Bhabinkamtibmas tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat serta kendala dan solusi yang dipilih untuk menyelesaikan kendala.

b. Kepala Desa Pakemitan

Kepala Desa dipilih sebagai informan didasari karena tugas dari Bhabinkamtibmas sendiri di lingkungan desa, memiliki kedekatan dengan para pejabat desa, diantaranya Kepala Desa, sehingga dapat memberikan informasi berkaitan dengan pengetahuan mereka akan Bhabinkamtibmas ini sebagai bagian dari pengetahuan informan mengenai peran Bhabinkamtibmas dalam menjaga Kamtibmas. Selain itu, Kepala Desa juga dapat memberikan informasi mengenai tanggapan mereka terhadap segala kegiatan Bhabinkamtibmas selama ini. Informasi yang ada nantinya akan dimasukkan dalam kategori informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah kesatu, kedua dan ketiga yaitu peran Bhabinkamtibmas, hubungan Bhabinkamtibmas dengan Pemerintah Desa dalam Kamtibmas dan kendala Kepala Desa dalam mengatasi Kamtibmas.

c. Babinsa Desa Pakemitan

Babinsa dipilih sebagai informan didasari karena tugas dari Babinsa sendiri di Desa Pakemitan, secara emosional memiliki kedekatan dengan Bhabinkamtibmas dalam upaya menjaga keamanan, sehingga dapat memberikan informasi berkaitan dengan

pengetahuan mereka akan Bhabinkamtibmas ini sebagai dari pengetahuan informan mengenai peran Bhabinkamtibmas dalam menjaga Kamtibmas. Babinsa juga dapat memberikan informasi mengenai tanggapan mereka terhadap segala kegiatan Bhabinkamtibmas selama ini. Informasi yang ada nantinya akan dimasukkan dalam kategori informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah kesatu, kedua dan ketiga yaitu peran Bhabinkamtibmas, hubungan Bhabinkamtibmas dengan Babinsa dan kendala Babinsa dalam mengatasi Kamtibmas.

d. Kepala Dusun (Kepala Wilayah), Tokoh Masyarakat (RT&RW) dan Tokoh Pemuda

Pihak-pihak yang dikategorikan sebagai tokoh masyarakat di sini antara lain para pelaku gerakan sosial. Pemilihan tokoh masyarakat sebagai informan diharapkan dapat berkontribusi pada pemberian informasi berkaitan dengan pengetahuan mereka akan pergerakan Bhabinkamtibmas terhadap masyarakat. Tokoh masyarakat juga dapat memberikan informasi mengenai tanggapan mereka terhadap segala kegiatan Bhabinkamtibmas selama ini. Informan yang ada nantinya akan dimasukkan dalam kategori informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah kesatu, kedua dan ketiga yaitu tentang peran Bhabinkamtibmas, hubungan Bhabinkamtibmas dengan tokoh-tokoh masyarakat desa, kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengatasi Kamtibmas.

e. Masyarakat Desa Pakemitan

Masyarakat dipilih menjadi informan karena masyarakat mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas terhadap masyarakat. Masyarakat juga sebagai objek/mitra dalam pelaksanaan peran Bhabinkamtibmas maka jelas segala aktivitasnya berhubungan erat dengan Bhabinkamtibmas. Masyarakat juga dapat memberikan informasi mengenai tanggapan mereka terhadap segala kegiatan Bhabinkamtibmas selama ini. Informan yang ada nantinya akan dimasukkan dalam kategori informasi yang berkaitan dengan

rumusan masalah kesatu dan kedua dan ketiga yaitu peran Bhabinkamtibmas, tentang hubungan Bhabinkamtibmas dengan masyarakat desa, kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengatasi Kamtibmas.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menentukan lokasi wilayah penelitian yaitu Desa Pakemitan yang menjadi wilayah hukum Polsek Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya sebagai daerah garapan Bhabinkamtibmas di wilayahnya. Sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan tesis ini berkaitan dengan peran Bhabinkamtibmas. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang akan diangkat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian, maka perlu ditunjang oleh teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat, dimana yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiono (2009, hlm. 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan”. Selanjutnya, Sugiono (2009, hlm. 225) yaitu:

“Maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), ... dan dokumentasi.”

Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini jenis

data yang dipilih peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari penulis secara langsung. *Data primer* yang dipilih peneliti adalah wawancara dengan Bhabinkamtibmas, Kepala Desa, Babinsa, Kepala Dusun (Kepala Wilayah), Tokoh Masyarakat (RT&RW), Tokoh Pemuda, Masyarakat Desa di Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *Data sekunder* adalah data yang akan dijadikan rujukan adalah studi kepustakaan yaitu proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dengan melakukan penelusuran dan penelaahan literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan menggali dan memahami teori-teori dan konsep-konsep dasar yang dikemukakan oleh para pakar.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk memudahkan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat peristiwa itu terjadi. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono (2009, hlm. 226) mengemukakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam observasi ini meliputi semua pengamatan dan pengalaman ketika terjun ke lapangan yang diteliti secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang peran Bhabinkamtibmas dalam menjaga keamanan lingkungan di masyarakat.

Menurut Patton dalam Nasution yang dikutip oleh Sugiono (2009, hlm. 228) mengemukakan manfaat observasi sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu mamahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

### 3.3.2 Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh Informasi langsung yang ada

hubungannya dengan masalah yang diteliti. Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiono (2009, hlm. 231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ideu melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Ditinjau dari pelaksanaannya, menurut Arikunto, S. (2006, hlm. 156) teknik wawancara ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) *Interview bebas*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengikat akan data apa yang akan dikumpulkan,
- 2) *Interview terpimpin*, yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interviu terstruktur,
- 3) *Interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin dengan kekhasan berupa gabungan antara interviu bebas dan terpimpin, dimana teknik wawancara ini tentunya tidak terikat ataupun tidak terbatas pada daftar pertanyaan-pertanyaan yang lebih terperinci dan khusus namun tetap mengarah kepada topik penelitiannya. Wawancara dilakukan kepada Bhabinkamtibmas, Kepala Desa, Babinsa, Kepala Dusun (Kepala Wilayah), Tokoh Masyarakat (RT&RW), Tokoh Pemuda, Masyarakat Desa di Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian, studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Riduwan (2012, hlm.77) “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang

diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga akan diperoleh data yang akurat dan terpercaya.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Studi literatur atau kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pertimbangan penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

## **3.4 Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 246) mengungkapkan bahwa dalam ‘mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan’. Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam melakukan pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### **3.4.1 Reduksi Data**

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009, hlm. 247). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif. Tujuannya adalah memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian yang ada,

data disajikan berdasarkan point-point yang ada dalam rumusan masalah. Sehingga proses analisis dapat lebih mudah dilakukan.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam melakukan pengolahan data-data dianalisis, kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkesinambungan. Peneliti mengajukan rencana pengujian keabsahan data yaitu: data yang di peroleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumntasi selanjutnya akan diolah dan dianalisis sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Setelah data terkumpul melalui suatu peroses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dengan maksud untuk mendapatkan maknanya, sebagaimana ketentuan dalam pengolahan dan analisis data dengan cara (reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi), yang mengacu pada tujuan penelitian.

### 3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Tahapan pengecekan keabsahan atau mencari *validitas* data selalu dilakukan dalam metode penelitian, termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menegakan ketegasan dalam sebuah penelitian guna menjauhkan dari paradigma penelitian yang tidak berharga, fisik, ataupun kehilangan unsur kebermanfaatannya.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi (1) uji kredibilitas data, (2) uji transferabilitas, (3) uji dependabilitas, (4) uji konfirmabilitas. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2010, hlm. 366), uji keabsaha data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas

internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

#### 1. Kepercayaan (credibility)

Namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan *referansi* lain, dan *member check*.

a. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada Bhabinkamtibmas, Kepala Desa, Babinsa dan Masyarakat. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

Selain triangulasi, uji kredibiltas yang lain adalah menggunakan bahan referensi yang mendukung, seperti hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara. Kemudian interaksi sosial dengan foto-foto yang mendukung, dan lain-lain.

Selanjutnya, uji kredibilitas yang dipakai yaitu *member check*, yaitu dari data wawancara yang diperoleh maka dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana yang ditolak. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

## 2. Keteralihan (transferability)

Dalam membuat laporan hasil penelitian, peneliti harus menyajikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Apabila pembaca laporan sudah dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh peneliti melalui laporan hasil penelitiannya maka, laporan tersebut dapat dikatakan telah memenuhi standar keteralihan. Maka dari itu, peneliti berupaya memaparkan hasil penelitian mengenai ‘Peran Bhabinkamtibmas dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya’. Secara rinci, jelas dan sistematis agar mendapatkan kepercayaan dan dapat dipahami oleh pembaca.

## 3. Kebergantungan (dependability)

Ketertanggung yang dimaksud dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan telah sesuai prosedur dan sesuai dengan fokus dari penelitian.

## 4. Kepastian (confirmability)

Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

### 3.6 Isu Etik

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, dikarenakan konten penelitian yang ada berhubungan dengan manusia *subjek* penelitian, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian yang tidak bebas nilai. Dengan arti lain,

setiap tahapan penelitian dilakukan dengan prosedur yang beretika sehingga tidak timbul masalah yang berdampak negatif pada subjek penelitian. Hal ini berkaitan mulai dari proses perencanaan penelitian yang diuji oleh beberapa ahli untuk menyempurnakan penelitian, pendekatan baik secara formal maupun informal kepada subjek penelitian untuk memastikan bahwa subjek penelitian menyetujui secara sukarela pelaksanaan penelitian, hingga pada proses member check data lapangan untuk memastikan pada subjek bahwa penelitian tidak memanipulasi informasi yang ditetapkan. Semua tahapan tersebut dibuktikan secara terinci melalui surat-surat perizinan sebelum melakukan penelitian, surat pernyataan kesediaan atau kesukarelaan menjadi subyek peneliti untuk diwawancara, diobservasi, maupun didokumentasi, dan data lapangan.

Dengan demikian, kebermanfaatan dari penelitian dapat benar-benar dirasakan bersama baik peneliti maupun bagi subjek penelitian karena tahapan penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

### **3.7 Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian mengenai 'Peran Bhabinkamtibmas dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tahapan-tahapan penelitian yang ada antara lain:

#### **3.7.1 Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan terdiri atas beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan penelitian, antara lain:

- a. Penyusunan proposal penelitian dengan mengambil pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif analisis yang isinya meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi tesis, kajian pustaka dan metodologi penelitian.

b. Studi pendahuluan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pra penelitian melalui pencarian informasi awal mengenai subjek penelitian dan kunjungan ke lokasi penelitian. Penelitian melakukan studi eksplorasi di Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yang kemudian ditindak lanjuti dengan penelitian oleh peneliti.

### **3.7.2 Tahapan Perizinan**

Tahapan perizinan dilakukan peneliti dengan cara meminta surat pengantar penelitian dari universitas pendidikan indonesia yang akan ditujukan kepada bankesbangpol berkaitan dengan izin penelitian pada wilayah banksekbangpol. Beberapa pihak yang menjadi subjek penelitian antara lain: Bhabinkamtibmas, Kepala Desa, Babinsa, Kepala Dusun (Kepala Wilayah), Tokoh Masyarakat (RT&RW), Tokoh Pemuda, Masyarakat Desa di Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

### **3.7.3 Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang meliputi pengumpulan data dari lapangan, pengolahan data, yang sudah diperoleh, analisis data, pengecekan keabsahan data dan menarik sebuah kesimpulan.

### **3.7.4 Tahapan Pelaporan**

Pada tahapan ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di universitas pendidikan indonesia.